

**PENGARUH EDUKASI PERAN ASAM FOLAT DALAM
KESEHATAN PRAKONSEPSI DENGAN MEDIA
LEAFLET TERHADAP MOTIVASI CATIN
MENGKONSUMSI ASAM FOLAT
DI UPTD PUSKESMAS
BULU SUKOHARJO**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

SARMI HANDAYANI

NIM

AB212I41

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

2023

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

Sarmi Handayani¹, Megayana Yessy Maretta*, Arista Apriani³
E-mail : handavijzra@gmail.com

**Pengaruh Edukasi Peran Asam Folat Dalam Kesehatan
Prakonsepsi Dengan Media Leaflet Terhadap Motivasi
Catin Mengonsumsi Asam Folat Di UPTD
Puskesmas Bulu Sukoharjo**

Abstrak

Perempuan sebagai calon ibu selayaknya mempersiapkan kesehatan dirinya untuk menyambut kehamilan yang sehat sehingga mampu menghasilkan bayi yang sehat dan cerdas. Asam folat yang diberikan sebelum terjadi kehamilan dikaitkan dengan penurunan resiko terjadinya kelainan kongenital. Tujuan penelitian adalah menganalisa pengaruh edukasi peran asamfolat dalam keseshatan prakonsepsi dengan media leaflet terhadap motifasi catin mengonsumsi asam folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre test-post test design*. Sampel penelitian adalah calon pengantin yang datang ke Puskesmas Bulu untuk pemeriksaan dan imunisasi TT Calon pengantin sejumlah 30 orang. Teknik penentuan sample dengan total sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji non parametik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Data dianalisis dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteritik calon pengantin di Puskesmas Bulu mayoritas berusia 20-25 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai pegawai swasta. 2) Rata-rata motivasi calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat sebelum diberikan edukasi peran asamfolat dalam kesehatan prakonsepsi dengan media leaflet adalah 37,23 (motivasi sedang). 3) Rata-rata motivasi calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat setelah diberikan edukasi peran asamfolat dalam kesehatan prakonsepsi dengan media leaflet adalah 48,77 (motivasi kuat). 4) Terdapat pengaruh signifikan antara edukasi dengan media leaflet dengan motivasi calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo ($p \text{ value } 0,000 < 0,05$).

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan antara edukasi dengan media leaflet dengan motivasi calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci: Edukasi, leaflet, motivasi, tablet asam folat

MIDWIFERY STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA
2023

Sarmi Handayani¹, Megayana Yessy Maretta*, Arista Apriani³
E-mail : handavijzra@gmail.com

The Effect of Education on the Role of Folic Acid in Preconception Health with Leaflet Media on the Motivation of Prospective Brides to Consume Folic Acid at Bulu Public Health Centre Sukoharjo Regency

Abstract

Women as prospective mothers should prepare their health to welcome a healthy pregnancy so that they can produce healthy and intelligent babies. Folic acid given before pregnancy is associated with a reduced risk of congenital abnormalities. The research purpose was determined the effect of education on the role of folic acid in preconception health using leaflets on motivation to consume folic acid at the Bulu Public Health Center Sukoharjo Regency.

The research type is quasi experimental research. The research design was used one group pre test-post test design. The research sample was 30 prospective brides who came to the Bulu Public Health Center for examination and TT immunization. The sampling technique used total sampling. The research instrument is a questionnaire. Data analysis used univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis used a non-parametric test, namely the Wilcoxon Signed Rank Test. Data were analyzed with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) program.

The research results shown that 1) The characteristics of prospective brides at the Bulu Public Health Center are that the majority are aged 20-25 years, have a high school education, and work as private employees. 2) The average motivation for prospective brides to consume folic acid tablets before being given education on the role of folic acid in preconception health using leaflets is 37.23 (medium motivation). 3) The average motivation of prospective brides to consume folic acid tablets after being given education on the role of folic acid in preconception health using leaflets is 48.77 (strong motivation). 4) There is a significant effect of education using leaflet media on motivation to consume folic acid tablets at the Bulu Public Health Center, Sukoharjo Regency (p value $0.000 < 0.05$).

The research conclusion that there is a significant effect of education and leaflet media on the motivation of prospective brides to consume folic acid tablets at the Bulu Public Health Center, Sukoharjo Regency.

Key words: Education, leaflets, motivation, folic acid tablets

PENDAHULUAN

Prakonsepsi merupakan tahapan awal sebelum kehamilan yang penting untuk menentukan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Persiapan kebutuhan gizi sebelum kehamilan penting dilakukan untuk mengoptimalkan kesehatan bayi yang akan dilahirkan. Calon pengantin khususnya wanita merupakan sasaran terbaik untuk pemberian gizi prakonsepsi secara optimal karena mereka merupakan calon ibu hamil yang harus terpenuhi gizinya (Mamik, 2019).

Wanita usia subur sebagai calon ibu merupakan kelompok rawan yang harus diperhatikan status kesehatannya, terutama status gizinya. Kualitas seorang generasi penerus akan ditentukan oleh kondisi ibunya sejak sebelum hamil dan selama kehamilan. Kesehatan prakonsepsi sangat penting diperhatikan termasuk status gizinya, terutama dalam upaya mempersiapkan kehamilan karena akan berkaitan erat dengan outcome kehamilan (Paratmanitya, 2022).

Persiapan kesehatan pranikah sangat penting diperhatikan oleh para calon pengantin laki-laki dan khususnya perempuan. Perempuan sebagai calon ibu selayaknya mempersiapkan kesehatan dirinya untuk menyambut kehamilan yang sehat sehingga mampu menghasilkan bayi yang sehat dan cerdas. Begitu pula sebaliknya, bila calon ibu tidak mempersiapkan kehamilannya, maka

akan muncul beberapa masalah selama kehamilan yang biasa disebut komplikasi dalam kehamilan. Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan bahwa komplikasi kehamilan di Indonesia paling tinggi yaitu kejadian perdarahan berlebihan sebanyak 5,3%, yang diikuti oleh muntah dan tidak mau makan sebanyak 3,3% dan bengkak kaki, wajah, tangan, sakit kepala dan kejang sebanyak 3% dari 15.021 jumlah kelahiran (SDKI, 2018).

Komplikasi dalam kehamilan dapat disebabkan oleh persiapan kesehatan sebelum kehamilan yang kurang, yaitu tidak pernah melakukan pemeriksaan status kesehatan, pemeriksaan darah dan urin. Selain itu, pemeriksaan lingkaran atas dan kadar hemoglobin darah sangat penting bagi calon pengantin perempuan. Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi status gizi untuk penanggulangan kekurangan energy kronis dan anemia zat besi (Azwar, 2018). Sekitar 24–60% wanita, baik di negara sedang berkembang maupun yang telah maju, mengalami kekurangan asam folat karena kandungan asam folat didalam makanan mereka sehari-hari tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil (Arisman, 2020).

Asam folat adalah salah satu vitamin, termasuk dalam kelompok vitamin B, merupakan salah satu unsur penting dalam sintesis DNA

(deoxyribo nucleic acid). Unsur ini diperlukan sebagai koenzim dalam sintesis pirimidin. Kebutuhan meningkat pada saat terjadi peningkatan pembentukan sel seperti pada kehamilan, keganasan dan bayi prematur. Anemia megaloblastik merupakan manifestasi paling khas untuk defisiensi asam folat, walaupun ternyata defisiensi asam folat dapat menyebabkan kelainan-kelainan yang berat mengenai jaringan non hemopoetik. Kelainan ini bahkan sudah bermanifestasi sebagai kelainan kongenital yaitu neural tube defect (NTD) (Rumbajan, 2020).

Pemenuhan kebutuhan asam folat bisa diupayakan dari konsumsi makanan seperti daging sapi, hati ayam, hati sapi, ikan kembung, kepiting, bayam, brokoli, kacang-kacangan, stroberi, jeruk dan gandum namun konsumsi makanan sehari-hari umumnya belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan asam folat. Konsumsi Asam Folat Pada ibu hamil ini akan lebih maksimal lagi jika sudah dilakukan sejak sebelum masa kehamilan (Hermawan, 2020).

Asam folat dapat dipenuhi dengan tablet Asam folat atau *folic acid* adalah salah satu jenis vitamin B yang membantu tubuh Anda memproduksi dan mempertahankan sel-sel baru. Selain itu, asam folat juga dapat mencegah perubahan DNA yang bisa menyebabkan kanker. Hal ini menjadi alasan kenapa asam folat

dianjurkan di minum sebelum menikah karena asam folat bermanfaat meningkatkan kesuburan dan dapat memelihara kesehatan dan fungsi indung telur (OVARIUM), Asam folat atau *folic acid* merupakan salah satu vitamin yang sering juga disarankan dikonsumsi untuk ibu hamil, mengingat manfaatnya yang dapat membantu perkembangan janin di dalam kandungan. Dosis untuk asam folat yaitu 400 microgram (1 tablet) setiap hari (Almatsier, 2021).

Beberapa responden mengutarakan alasan mengapa mereka tidak mengonsumsi tablet Asam folat antara lain yaitu lupa mengonsumsi tablet folat (33%), mual karena efek samping dari tablet folat (23%), tidak membutuhkan tablet folat (18%), tidak ada alasan (14%) dan sudah memenuhi nutrisi yang seimbang (12%). Kebiasaan makan adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan makan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pemilihan makanan (Khumaidi, 1999 dalam Khomsan & Faisal dkk, 2018). Diperlukan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap kebiasaan mengonsumsi makanan yang mengandung asam folat untuk mencapai kemampuan pemenuhan gizi pada ibu primigravida. Tiga faktor terpenting yang mempengaruhi kebiasaan makan yaitu ketersediaan pangan, pola sosial, budaya dan faktor-faktor

pribadi (Harper, 1986 dalam Khomsan & Faisal dkk, 2018).

Leaflet adalah bentuk penyampain informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat, gambar atau kombinasi (Maryam, 2014). Edukasi peran asam folat dalam kesehatan prakonsepsi dengan menggunakan media leaflet merupakan suatu proses berkelanjutan yang dilakukan untuk memfasilitasi pengetahuan, motivasi, dan keterampilan catin mengkonsumsi asam folat di UPTD Puskesmas Bulu, bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan, perilaku perawatan diri, pemecahan masalah dan kolaborasi aktif dengan tim kesehatan untuk memperbaiki hasil klinis, status kesehatan, dan kualitas hidup (Funnell, 2012).

Penelitian Rosidah dan Martin (2017) tentang peran leaflet sebagai media edukasi menunjukkan adanya pengaruh catin mengkonsumsi asam folat. Penelitian Gusti Ayu (2017), tentang peran Edukasi menggunakan media leaflet berpengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi catin mengkonsumsi Asam Folat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsiyah (2013) Pengaruh edukasi gizi memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Pada beberapa tahun terakhir asam folat menjadi topik paling favorit karena pencegahannya cukup penting dan beragam. Asam folat

yang diberikan sebelum terjadi kehamilan dikaitkan dengan penurunan resiko terjadinya kelainan kongenital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian suplemen folat pada perikonsepsi (sebelum dan sesaat setelah terjadinya konsepsi) dapat menurunkan resiko NTD sebesar 70% (Dewantari, 2018).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Desember 2022 di Puskesmas Bulu di dapatkan hasil bahwa dari 10 calon pengantin terdapat 9 calon pengantin yang tidak termotivasi mengkonsumsi asam folat sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Edukasi Peran Asam Folat dalam Kesehatan Prakonsepsi dengan Media Leaflet terhadap Motivasi Catin Mengkonsumsi Asam Folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo”. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Peran Asam Folat dalam kesehatan prakonsepsi dengan media leaflet terhadap motivasi Catin mengkonsumsi Asam Folat di UPTD Puskesmas Bulu Sukoharjo”. Dengan cara membagikan lembar kuesioner pada catin yang belum pernah hamil yang datang ke puskesmas bulu untuk diperiksa dan melakukan TT catin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group-Pretest Post Test*. *One group pretest-post test design* yaitu salah satu bentuk dari penelitian pre-eksperimental dimana suatu kelompok diberi pretes, kemudian diberi perlakuan dan setelah itu dilakukan post tes padanya. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang datang ke Puskesmas Bulu yang melakukan pemeriksaan dan imunisasi TT Catin dan belum pernah hamil dan catin yang tidak berkebutuhan khusus dengan jumlah 30 orang pada bulan Juni 2023. Sampel yang di gunakan peneliti adalah seluruh calon pengantin yang datang ke puskesmas bulu yang melakukan pemeriksaan dan imunisasi TT Catin dan belum pernah hamil dan catin yang tidak berkebutuhan khusus sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan cara "*Non probability Sampling*" dengan teknik sampel "*Total Sampling*". Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang datang, periksa, belum pernah hamil dan imunisasi TT Catin dan catin yang tidak berkebutuhan khusus di UPTD

Puskesmas Bulu Sukoharjo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Uji analisa data yang digunakan adalah uji wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Puskesmas Bulu mempunyai wilayah kerja di Kecamatan Bulu, dengan luas wilayah 4.106 Ha yang merupakan 9.40 persen dari luas Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Bulu terdiri dari 12 Desa, antara lain Desa Sanggang, Desa Kamal, Desa Kunden, Desa Malangan, Desa Puron, Desa Lengking, Desa Ngasinan, Desa Bulu, Desa Gentan, Desa Tiyaran, Desa Karang asem, dan Desa Kedung sono. Jumlah penduduk Kecamatan Bulu adalah 51.189 jiwa dengan jumlah penduduk terbesar adalah desa Ngasinan yaitu 5.613 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terkecil desa Karang asem yaitu 3.416 jiwa

Adapun batas wilayah kerja Puskesmas Bulu, yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Nguter, sebelah Timur berbatasan

dengan Kecamatan Selo giri Kabupaten Wonogiri, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tawang sari.

Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di Pskesmas Bulu meliputi Pelayanan Kesehatan Ibu, Pelayanan Kesehatan Neonatus dan Bayi, Pelayanan Imunisasi, Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja, Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut, dan Pelayanan Keluarga Berencana. Tempat fasilitas rujukan Puskesmas Bulu adalah wilayah Rumah Sakit disekitar area Puskesmas Bulu Sukoharjo yaitu Rumah Sakit Tipe B antara lain RS Muhammadiyah Selo giri Wonogiri, RS PKU Muhammadiyah Sukoharjo, RS Nirmala suri Sukoharjo, RS Indriyati Solo Baru, RS. Dr Oen Solo Baru.

4.2. Karakteristik Responden

1. Umur

Deskripsi sampel berdasarkan tingkat umur dapat disajikan dalam Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase
20 – 25 tahun	19	63,3%
26 – 30 tahun	11	36,7%
Total	30	100,00%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 20–25 tahun yaitu 19 orang (63,3%).

2. Pendidikan

Deskripsi sampel berdasarkan tingkat pendidikan dapat disajikan dalam Tabel 4.2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
SMA	21	70,0%
Diploma	5	16,7%
Sarjana	4	13,3%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas sampel adalah calon pengantin dengan tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 21 orang atau 70,0%.

3. Pekerjaan

Deskripsi sampel berdasarkan pekerjaan dapat disajikan dalam Tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
PegawaiSwasta	16	53,3%
Wiraswasta	7	23,3%
PNS	1	3,3%
Tidak Bekerja	6	20,0%
Total	30	100,0%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas sampel adalah calon pengantin yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu sebanyak 16 orang atau 53,3%.

4.3. Analisis Univariat

Tabel 4.4 Tingkat Motivasi Catin Mengonsumsi Tablet Asam Folat

Tingkat Motivasi	Sebelum Tindakan		Setelah Tindakan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kuat	13	43,3%	26	86,7%
Sedang	15	50,0%	4	13,3%
Kurang	2	6,7%	0	0,0%
Jumlah	30	100%	30	100%

Sumber : Data primer Diolah 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat sebelum dilaksanakan edukasi dengan media leaflet mayoritas termasuk dalam kategori motivasi sedang yaitu 15 responden atau 50,0%. Setelah dilaksanakan edukasi dengan media leaflet mayoritas responden memiliki motivasi kuat yaitu 26 responden atau 86,7%.

4.4. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilaksanakan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS).

Tabel 4.5 Hasil Uji Bivariat

Motivasi	Rata-rata	Peningkatan Rata-rata	Sig p value
Sebelum	37,23		
Sesudah	48,77	11,54	0,000

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat sebelum diberikan edukasi dengan media leaflet adalah 37,23 (motivasi sedang) dan rata-rata motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat setelah diberikan edukasi dengan media leaflet adalah 48,77 (motivasi kuat). Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi dengan media leaflet dapat meningkatkan motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan p value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistic maka terdapat pengaruh signifikan antara edukasi dengan media leaflet dengan motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Calon Pengantin di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas calon pengantin di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo adalah berusia 20-25 tahun. Pernikahan pada usia yang terlalu muda berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan seperti anemia, perdarahan, preeklamsi, abortus dan berisiko melahirkan

bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Usia ideal menikah jadi penentu kesiapan fisik dan mental pasangan suami istri (pasutri) dalam menjalani bahtera rumah tangga. Contohnya, usia yang ideal yaitu 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan (Nurhutami dan Anwar, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas calon pengantin di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

adalah berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menggambarkan status sosial dan dapat menjadi modal dasar untuk pengambilan keputusan dan bertindak. Semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi serta lebih tanggap terhadap masalah yang dihadapi, sehingga dapat menentukan alternatif terbaik terhadap suatu hal. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Mardiana, et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas calon pengantin di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo adalah bekerja sebagai pegawai swasta. Banyak calon pengantin bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor bekerja saja nampak belum berperan sebagai timbulnya suatu masalah pada calon pengantin, tetapi kondisi kerja yang menonjol, aktifitas yang berlebih dan kurangnya istirahat saat bekerja

berpengaruh pada kurangnya zat besi dan zat-zat gizi mikro lainnya termasuk asam folat. Selain itu konsumsi makanan selama calon pengantin bekerja yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi ibu hamil akan berisiko mengalami masalah gizi, jika hal ini terjadi dalam waktu panjang (Aldika, 2018).

5.2 Tingkat Motivasi Calon Pengantin Mengonsumsi Tablet Asam Folat Sebelum Diberikan Edukasi dengan Media Leaflet di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat sebelum diberikan edukasi peran asam folat dalam kesehatan pra konsepsi dengan media leaflet adalah 37,23 (motivasi sedang). Motivasi calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat sebelum dilaksanakan edukasi dengan media leaflet mayoritas termasuk dalam kategori motivasi sedang yaitu 15 responden atau 50,0%. Asam folat yang diberikan sebelum terjadi kehamilan dikaitkan dengan penurunan resiko terjadinya kelainan kongenital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian suplemen folat pada perikonsepsi (sebelum dan sesaat setelah terjadinya

konsepsi) dapat menurunkan resiko NTD sebesar 70%. Kekurangan asam folat terutama menyebabkan metabolisme DNA. Akibatnya terjadi perubahan dalam morfologi inti sel terutama sel – sel yang sangat cepat membelah, seperti sel darah merah, sel darah putih serta sel sel pitel lambung dan usus, vagina dan serviks rahim. Kekurangan folat mengambat pertumbuhan, menyebabkan anemia dan gangguan darah lainnya (Carolin dan Novelia, 2022).

Asam folat dapat dipenuhi dengan tablet Asam folat atau *folic acid* adalah salah satu jenis vitamin B yang membantu tubuh Anda memproduksi dan mempertahankan sel-sel baru. Selain itu, asam folat juga dapat mencegah perubahan DNA yang bisa menyebabkan kanker. Hal ini menjadi alasan kenapa asam folat dianjurkan di minum sebelum menikah karena asam folat bermanfaat meningkatkan kesuburan dan dapat memelihara kesehatan dan fungsi indung telur (OVARIUM), Asam folat atau *folic acid* merupakan salah satu vitamin yang sering juga disarankan dikonsumsi untuk ibu hamil, mengingat manfaatnya yang dapat membantu perkembangan janin di dalam kandungan. Dosis untuk asam

folat yaitu 400 microgram (1 tablet) setiap hari(Almatsier, 2021).

5.3 Tingkat Motivasi Calon Pengantin Mengonsumsi Tablet Asam Folat Sesudah Diberikan Edukasi dengan Media Leaflet di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat setelah diberikan edukasi peran asam folat dalam kesehatan pra konsepsi dengan media leaflet adalah 48,77 (motivasi kuat). Setelah dilaksanakan edukasi dengan media leaflet mayoritas responden memiliki motivasi kuat yaitu 26 responden atau 86,7%. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian edukasi dengan media leaflet dapat meningkatkan motivasi calon pengantin mengonsumsi tablet asam folat di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku (Anwar, 2018). Pada penelitian ini 86,7% subjek memiliki motivasi yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh, motivasi baik dalam mengonsumsi tablet besi folat karena keinginan untuk mencegah anemia dan menjaga

kesehatan ibu dan janin kelak dikemudian hari setelah menikah. Namun keinginan ini hanya pada tahap anjuran petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri sehingga ketidakpatuhan sering kali terjadi karena calon pengantin kurang memperhatikan pentingnya pemenuhan zat besi dan merasa belum perlu untuk mengkonsumsi tablet asam folat. Selain itu, adanya efek samping juga mempengaruhi motivasi yang berakibat pada ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet besi folat.

Motivasi dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Hal ini didukung oleh Retno (2020) bahwa pengetahuan dan motivasi berjalan seiringan karena ada proses belajar yang dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga temotivasi untuk bertindak laku positif. Hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang meningkat akan diikuti motivasi yang turut meningkat. Edukasi dapat memberikan keyakinan pada diri sendiri dengan bertambahnya informasi yang didapatkan serta dapat meningkatkan kepercayaan diri melalui pikiran, perasaan, pandangan yang terarah, dan perasaan yang positif, semakin tahu seseorang maka ia akan

lebih percaya diri untuk memberikan bantuan.

5.4 Pengaruh Edukasi Peran Asam folat dalam Kesehatan Pra konsepsi dengan Media Leaflet terhadap Motivasi Calon Pengantin Mengkonsumsi Tablet Asam Folat di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis uji *wilcoxon* di dapatkan value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistic maka terdapat pengaruh signifikan antara edukasi dengan media leaflet dengan motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini didukung penelitian Rosidah dan Martin (2017) tentang peran leaflet sebagai media edukasi menunjukkan adanya pengaruh catin mengkonsumsi asam folat. Penelitian Gusti Ayu (2017), tentang peran Edukasi menggunakan media leaflet berpengaruh dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan motivasi catin mengkonsumsi Asam Folat.

Motivasi calon pengantin dalam mengkonsumsi asam folat dapat meningkat karena tersampainya informasi kepada audien melalui media edukasi leaflet. Leaflet

merupakan media berbentuk selebaran kertas yang diberi gambar dan tulisan biasanya lebih banyak berisi tulisan. Media leaflet digunakan sebagai media pendidikan kesehatan dikarenakan dalam media ini sasaran dapat menyesuaikan dengan belajar mandiri, pengguna dapat melihat isinya disaat santai, informasi dapat dibagi dengan keluarga dan teman, dapat memberikan informasi lebih detail mengenai informasi yang tidak dapat diberikan secara lisan dan mengurangi kebutuhan mencatat ((Sabarudin et al., 2020).

Kelebihan leaflet adalah tahan lama, mencakup orang banyak, biaya tidak tinggi, tidak perlu listrik, dapat dibawa kemana-mana, dapat mengungkit rasa keindahan, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar. Kelebihan lainnya adalah metode leaflet efektif untuk pesan singkat, sederhana, dan murah; dapat memberikan informasi secara rinci yang tidak mungkin bila disampaikan secara lisan; desain lipat yang simple dapat menarik minat pembaca; dan biaya produksi murah apabila ingin di buat dalam jumlah yang banyak (Notoatmodjo, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik calon pengantin di Puskesmas Bulu mayoritas berusia 20-25 tahun, berpendidikan SMA, dan bekerja sebagai pegawai swasta.
2. Rata-rata motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat sebelum diberikan edukasi peran asam folat dalam kesehatan prakonsepsi dengan media leaflet adalah 37,23 (motivasi sedang).
3. Rata-rata motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asamfolat setelah diberikan edukasi peran asam folat dalam kesehatan pra konsepsi dengan media leaflet adalah 48,77 (motivasi kuat).
4. Terdapat pengaruh signifikan antara edukasi dengan media leaflet dengan motivasi calon pengantin mengkonsumsi tablet asam folat di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo (p value $0,000 < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

Aldika, M. I. A., Febryanna, C., & Supriyono, A. (2018). *Peran Asam Folat Dalam Kehamilan*. <https://www.researchgate.net/publication/326961115>

- Almatsier, Sunita. (2020). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arisman, MB. (2020). *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Azwar, S. (2018). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar. (2018). *Kebidanan Teori dan Asuhan*. Volume 1. Buku Kedokteran. Jakarta.
- BKKBN. (n.d.). *Rencana Strategis BKKBN 2020*. 2020. www.bkkbn.go.id
- Blessing, J. D., & Forister, J. G. (2012). *Introduction to Research and Medical Literature for Health Professionals*. Jones & Bartlett Learning.
- Budiarni (2017). “Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil”. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Carolin, BT dan Novelia, S. (2022). *Penyuluhan Tentang Gizi Prakonsepsi Dan Pemberian Tablet Asam Folat Kepada Calon Pengantin*. *Jurnal Peduli Masyarakat*. Volume 4 Nomor 4, Desember 2022
- Fatmah. *Media Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi Gizi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama; 2014.
- Genbest, (2021). *Tips Menjaga Asupan Gizi bagi Calon Pengantin agar Terhindar dari Anemia*.
- Hamzah B, U. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Helena, Dkk. (2022). *Defisiensi Asam Folat*. *Sari Pediatri, Vol. 4, No. 1, Juni 2002: 21 – 25*
- Hidayat, S. S. dkk. (2015). *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana, Edisi Revisi – Juli 2015*. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- <https://genbest.id/articles/tips-menjaga-asupan-gizi-bagi-calon-pengantin-agar-terhindar-dari-anemia>
- Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol.2 No.01, Januari 2016 1 Aida Rohmah Program Sistem Informasi STMIK Surya Intan Kotabumi 1 Jl. Ibrahim Syarief No. 107, Kotabumi, Lampung Utara aida.rohma9@gmail.com

- Jurnal Riset Kesehatan Nasional, Vol.1 No.2 (2017) Gusti Ayu Dwina Mastry agung STIKes Bali, Efektifitas pemberian Leaflet Terhadap Motivasi dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang IMD
- Maqfirah, 2014. *Peranan Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Skala Husada. Vol.10, No.2:219-224.
- Mardiana, SS; Faridah, U; Subiwati, dan Wibowo, BD. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Karangrayung II. *The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*.
- Mayes PA. Vitamin yang larut dalam air. Dalam: Harper 25 Sari Pediatri, Vol. 4, No. 1, Juni 2021 HA, Rodwell VW, Mayes PA. penyunting. Biokimia; edisi 17. Jakarta: EGC, 1974. h. 180-7.
- Muwakhidah. (2019). *Efek Suplementasi Fe, Asam Folat dan Vitamin B12 terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Pekerja Wanita (di Kabupaten Sukoharjo)*. Universitas Diponegoro. Tesis.
- Nurhutami, DE; dan Anwar, Y. (2022). Persepsi Pelajar SMA/SMK terhadap Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal geoedusains*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2022
- Purwani, Eni & Zulaekah, Siti., (2018). *Resiko Lahirnya Bayi Cacat Pembuluh Syaraf Pada Ibu Hamil Yang Kekurangan Asam Folat*. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), hal. 20-21.
- Retno. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education for Youth Red Cross Improve Readiness to Help Accident Victim). *Journal of Public Health Concerns* (Vol. 9, Issue 2).
- Rofiqoh dan Martin: *Jurnal Gizi Ilmiah* Vol.4 No 2 Mei-Agustus 2017 Hal:100-109 Adanya pengaruh konseling dengan menggunakan media leaflet.
- Siagian A. Jumirah, dkk. 2009. *Pengaruh Media Visual Poster dan Leaflet*. Malang : Cv Penulis Cerdas Indonesia.
- Soekirman.(2020). *Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Tinggi Departemen
Pendidikan Nasional.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta

Sumodiningrat, 2019). *Peranan Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Skala Husada. Vol.10, No.2:219-224.

Supariasa, I Dewa Nyoman, Bachyar Bakri, dan Ibnu Fajar. (2018). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: ECG.

Susanti dan Adnani, 2021. *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin*. Malang : Cv Penulis Cerdas Indonesia.

Susilowati dan Kuspriyanto.(2016). *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.

Windisari. (2019). *Pengantar Ilmu Gizi Dalam Kebidanan*. Pustaka Baru Press.